

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks, kebutuhan yang krusial bagi manusia salah satunya yakni kebutuhan akan pendidikan, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara (Mardelina, 2017: 201). Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk menyiapkan SDM yang berkualitas, hal ini dijelaskan pula dalam Fauziyah (2015: 2) pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup yaitu diharapkan melalui proses tersebut manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana tugas hidup dan kehidupan secara benar, oleh karena itu pendidikan merupakan langkah yang paling utama dalam meningkatkan kualitas SDM.

Menurut Azizah (2017: 2) di era modern saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan melepaskan kita dari kungkungan kebodohan zaman, selain itu pendidikan dapat melindungi kita dari hal-hal yang bersifat pembodohan yang dapat merugikan kita, pada umumnya kondisi pendidikan di negara berkembang mengalami berbagai macam persoalan diantaranya sarana dan prasarana yang belum memadai, mahal biaya pendidikan, kurangnya kompetensi pendidik dan masih banyak hal lainnya. Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia sendiri adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan

Pendidikan Tinggi Perkuliahan (Fauziyah, 2015: 2). Dan menurut Setiawan (2016: 5) pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan SDM ke arah yang lebih baik, lebih khususnya pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang sangat diharapkan oleh banyak orang karena jenjang pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kualitas diri seseorang, terkait dengan hal mendapatkan pekerjaan dan kesuksesan.

Pendidikan tinggi merupakan tempat untuk belajar yang biasa disebut juga dunia perkuliahan atau dunia kampus, dimana orang-orang pilihan yang masuk harus melalui beberapa seleksi untuk bisa sampai disini dan yang belajar di pendidikan tinggi ini biasa disebut juga sebagai mahasiswa. Seperti yang dijelaskan Iskandar (2013: 64) pada dasarnya tujuan utama mahasiswa adalah belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan semua proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka agar mendapatkan indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan kuliah mereka tepat waktu. Sedangkan menurut Muliani (2013: 17) mahasiswa merupakan profil manusia aset negara yang aktif dan potensial, mereka dibesarkan oleh dua realitas yang tidak bisa dihindari antara lain sebagai mahasiswa yang berada pada suatu iklim profesi diri menjadi sarjana yang siap pakai atau sebagai insan yang diharapkan, dan sebagai anggota masyarakat yang hidup diposisi harapan berbagai pihak.

Dalam dunia perkuliahan ditemukan fenomena dimana mahasiswa tidak hanya sekedar mengemban pendidikan dibangku kuliah tetapi memiliki kegiatan ekstra lainnya, saat ini peran mahasiswa sudah mulai bergeser kearah lain, belajar bukanlah satu-satunya fokus dari tugas mahasiswa pada umumnya,

mereka terlibat dalam kegiatan organisasi intra dan ekstra kampus bahkan banyak mahasiswa yang terjun dalam dunia kerja sambil menjalankan studinya. Hal ini seperti yang dijelaskan Ervina (2015: 34) tugas mahasiswa adalah menuntut ilmu setinggi-tingginya di perguruan tinggi, hal ini bertujuan guna mempersiapkan diri untuk memiliki karir yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial, salah satu bentuk persiapan karir yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan bekerja sambilan, sebagian dari mahasiswa yang peduli akan besarnya biaya pendidikan yang dikeluarkan, mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja. Daulay (2009: 127) juga menjelaskan pendidikan tinggi yang berkualitas dengan hasil yang memuaskan sangat diharapkan oleh mahasiswa, namun di zaman krisis seperti ini biaya pendidikan sangatlah mahal sehingga hal tersebut memunculkan suatu fenomena yang berkembang yaitu kuliah sambil bekerja.

Menurut Fitria (2013: 275) Fenomena kuliah sambil bekerja dikalangan mahasiswa bukanlah hal yang baru, kebanyakan pekerjaan yang sering dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time*), beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja yaitu bahwa mahasiswa yang bekerja paruhwaktu (*part-time*) dilatar belakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Hal ini hampir sama seperti yang dijelaskan Halimatussa'Diah (2018: 3) beragam alasan melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, mulai dari masalah ekonomi, keinginan untuk membantu orang tua dalam membiayai kuliah, keinginan untuk hidup mandiri, mencari pengalaman sampai hanya ingin mengisi waktu luang, mendapatkan uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperoleh ilmu. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa alasan

yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah karena adanya kebutuhan akan keuangan guna membantu dalam hal perekonomian keluarga atau yang berhubungan dengan faktor ekonomi, berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapat dari bekerja, kemudian kebutuhan sosial relasional yakni dapat berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang sehingga akan mengenal lingkungan dan menambah teman agar mampu mengembangkan pola pikir mahasiswa dengan bertukar pikiran dengan orang banyak.

Menurut Mardelina (2017: 201) secara rinci kebutuhan mahasiswa guna kelancaran melaksanakan pendidikan sangat beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, di antaranya seperti untuk membayar SPP, membeli alat tulis lengkap, membeli buku teks/buku tulis, biaya fotokopi, biaya pelatihan, biaya riset/penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet, dan berbagai pembiayaan lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Terlebih tambahan untuk biaya hidup mahasiswa, seperti: makan, kos, bensin, service motor dan lain-lain.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tentunya memiliki tanggung jawab dua kali lipat, dimana selain mereka seorang mahasiswa yang tugas utamanya belajar dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka juga memiliki tanggung jawab lain yaitu sebagai pekerja yang harus bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka emban. Mengacu pada fenomena kuliah sambil bekerja menurut Rukmoroto (2012: 67) mahasiswa tersebut harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut, hal ini membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energy serta tenaga untuk bekerja, kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi

waktu antara kuliah dan bekerja sehingga fokusnya menjadi terpecah. Sama halnya seperti yang dijelaskan Fahmayanti (2016: 74) bahwa manajemen waktu setiap individu menyesuaikan pada kebutuhan utama masing-masing individu dan motivasi turut mendukung subjek dalam mengatur waktu serta memilih mendahulukan sesuatu yang menurut kebutuhan yang paling dasar, sebagai mahasiswa mengatur waktu menjadi hal yang sulit ketika menjalani dua aktivitas yaitu kuliah sambil bekerja.

Kuliah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif, dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomi (Motte, Schwartz, 2009: 237). Di sisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya yakni belajar (Yenni, 2007: 17). Dirmantoro (2015: 7) juga mengatakan bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi antara kuliah, bekerja, istirahat dan urusan-urusan lain. Mahasiswa merasa terkendala dalam membagi waktu untuk belajar dan membuat tugas-tugas, mahasiswa yang bekerja pun merasa tidak memiliki waktu yang cukup banyak dalam menjalankan aktivitas belajar dan bekerja secara bersamaan. Mahasiswa menyatakan bahwa sering kali kurang berkonsentrasi di jam kuliah karena aktivitas kuliah dengan bekerja menjadi beban pikiran.

Sedangkan menurut Setiawan (2016: 23) juga menambahkan terkait dengan tindakan mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja, kendala atau resiko pasti akan muncul dibelakangnya yaitu seperti jadwal kuliah bentrok dengan jadwal kerja atau kelelahan karena energi banyak terkuras akibat bekerja

sehingga perkuliahan terganggu, bahkan resiko yang sering ditemui oleh peneliti adalah dengan memilih kuliah sambil bekerja, justru akan menyebabkan mahasiswa tersebut menjadi malas berkuliah dikarenakan lebih asiknya bekerja yang mendapatkan gaji. Maka dari itu kuliah sambil bekerja bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan, tentunya banyak kendala yang dihadapi mahasiswa yang menjalankan aktivitas kuliah sambil bekerja seperti penjelasan diatas.

Fenomena kuliah sambil bekerja banyak ditemui di negara berkembang maupun negara maju, tak terkecuali juga di Indonesia banyak dijumpai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja entah itu di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, salah satu perguruan tinggi yang mahasiswanya kuliah sambil bekerja adalah Universitas Muhammdiyah Surabaya di Prodi manajemen dimana disana mahasiswa yang bekerja hampir separuh dari jumlah mahasiswa Prodi Manajemen. Hasil dari observasi yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2016 dari total 183 mahasiswa ada sekitar 74 mahasiswa, itu artinya ada sekitar 40.44% mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja, dengan persentase yang hampir separuhnya itu merupakan jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk mengkaji motivasi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, khususnya bagaimana motivasi mahasiswa bisa mendorong diri merekamelakukan kuliah sambil bekerja.

Penelitian tentang mahasiswa bekerja pernah dilakukan sebelumnya oleh Hipjillah, Badriyah, (2015) namun hanya terbatas pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu saja kemudian dilihat dampaknya pada tingkat konsumsi dan prestasinya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nidya Dudija (2011) namun

hanya terbatas pada dampaknya terhadap motivasi menyelesaikan skripsi saja. Penelitian ini mencoba untuk melakukan investigasi bagaimana motivasi mahasiswa yang kuliah tapi disisi lain juga bekerja mampu bertahan dalam kondisi dua profesi yaitu kuliah dan bekerja yang bisa dibilang tidak mudah melakukan hal demikian. Dengan demikian diharapkan penelitian ini akan memperoleh kajian yang lebih komprehensif tentang motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja.

Alasan peneliti mengambil objek penelitian di Universitas Muhammadiyah Surabaya dikarenakan jam kuliah disana sangat fleksibel dimana terdapat dua jadwal mata kuliah yaitu kuliah pagi dan kuliah sore. Seperti yang dijelaskan oleh bapak “Mulyana” bagian TU beliau mengatakan “Kalau disini terdapat dua jam kuliah mas, ada kuliah pagi dan kuliah sore yang dimulai dari 15.30 samapai 20.30 jadi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang mau bekerja”. Namun meskipun demikian, adanya waktu yang fleksibel dari pihak Universitas lantas tidak memudahkan mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dari salah seorang diantaranya mahasiswa inisial “HW” mengatakan bahwa meskipun waktu yang fleksibel dari kampus namun saya masih merasa sangat kesulitan untuk membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat, dan urusan-urusan lainnya terutama waktu untuk mengerjakan tugas itu sangat minim, tapi meskipun begitu saya tetap berusaha untuk tetap melakukan pekerjaan saya sambil kuliah tentunya (Surabaya, 25-10-2019)”.

Dari sini peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi motivasi dan bagaimana mahasiswa tersebut menjaga motivasinya sehingga dapat menjalankan profesi ganda yaitu kuliah sambil bekerja. Dari salah seorang

diantaranya yang menjalankan dua profesi kuliah sambil bekerja dengan inisial “DP” memberikan alasan bahwa kerja bukanlah semata-mata hanya untuk mencari uang, ada kepuasan tersendiri dan panggilan hati atau hobi yang dilakukan dengan senang hati sehingga nantinya pekerjaan yang kita lakukan tidak menjadi beban dalam diri kita (Surabaya, 25-10-2019)”. Dengan banyaknya fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Muhammdiyah Surabaya menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana, selain penelitian ini membahas mahasiswa yang kuliah sambil bekerja penelitian ini juga membahas bagaimana seorang mahasiswa termotivasi untuk melakukan kuliah sambil bekerja padahal tidak bisa dipungkiri kuliah sambil bekerja bukanlah suatu hal yang mudah tetapi mereka tetap melakukannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah :

1. Apa yang memotivasi mahasiswa untuk bekerja?
2. Bagaimana motivasi dapat mendorong mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apa dan bagaimana motivasi dapat mendorong mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kuliah sambil bekerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Bagi penulis

Penelitian ini untuk memberi pengetahuan tentang bagaimana motivasi seorang mahasiswa disamping kuliah mereka juga bekerja.

2. Bagi pembaca

- a. Penelitian dapat memberikan pengetahuan atau ilmu tentang motivasi dalam membagi waktu antara kuliah dan bekerja.
- b. Disamping memberi pengetahuan penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan/referensi untuk penelitian selanjutnya.